

## Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik

Kholifah Al Marah Hafidzhoh<sup>1</sup>, Nisa Nadia Madani<sup>2</sup>, Zahra Aulia<sup>3</sup>, Dede Setiabudi<sup>4</sup>

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

[loliyah795@gmail.com](mailto:loliyah795@gmail.com)<sup>1</sup>, [nadiamadaninisa@gmail.com](mailto:nadiamadaninisa@gmail.com)<sup>2</sup>, [zazahra122@gmail.com](mailto:zazahra122@gmail.com)<sup>3</sup>, [dede@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dede@iai-alzaytun.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

*A learning process that is meaningful involves connecting new information to the framework of one's prior knowledge. When students attempt to link new phenomena with what they already know and are related with teachings such that new concepts arise, they are engaging in meaningful learning. In the application of theme learning, the study of the Meaningful Learning Model attempts to promote meaningful learning. A qualitative approach is taken when using the literature technique in this study. By gathering data and information from the literature, the library technique was applied in this study. By looking at the Concept of Meaningful Learning Models in thematic learning, data analysis was conducted. There are various learning objectives in the Meaningful Learning Model.*

**Keywords :** *Meaningful Learning, Thematic, Model, Student*

### Abstrak

Pembelajaran bermakna merupakan proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang dimiliki seseorang dalam proses pembelajaran, Maksudnya pembelajaran bermakna terjadi apabila peserta didik mencoba menghubungkan fenomena baru dengan pengetahuan yang ia miliki, serta dikaitkan dengan pelajaran sehingga memunculkan konsep-konsep baru. Pengkajian Model Meaningful Learning pada pembelajaran tematik ini bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna dalam penerapan pembelajaran tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Metode kepustakaan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data, informasi yang terdapat dalam kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan mengkaji Konsep Model Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) pada pembelajaran tematik. Dalam Model Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat menghasilkan pembelajaran bermakna, yaitu model pembelajaran peta konsep, model pembelajaran advance organizer, dan model pembelajaran kontekstual.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Bermakna, Tematik, Model, Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Guru dalam arti kata “digugu” dan “ditiru”. Jadi guru merupakan pembimbing dan pengajar, yang dimaksud pembimbing yaitu sebagai pembentuk watak, perilaku, dan akhlak peserta didik, dan menjadi pengajar maksudnya yaitu orang yang mentransfer sejumlah ilmu

pengetahuan kepada peserta didik. Dengan keilmuan yang dimilikinya, seorang guru dapat membuat peserta didiknya menjadi generasi emas penerus bangsa. Jadi, pengertian guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan serta keterampilan pada peserta didik.

Pembelajaran tematik ialah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema atau topik pembahasan diantaranya memuat pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, dan pemikiran yang kreatif. Dilaksanakannya pembelajaran tematik dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik diantaranya berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Namun, proses pemberian materi pembelajaran tentunya harus dilakukan dengan cara yang tepat, dalam hal ini termasuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai tentunya akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Maksudnya pembelajaran bermakna terjadi apabila peserta didik mencoba menghubungkan fenomena baru dengan pengetahuan yang ia miliki, serta dikaitkan dengan pelajaran sehingga memunculkan konsep-konsep baru. Pembelajaran bermakna ialah pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki kelebihan dalam memperoleh berbagai informasi secara utuh sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (Donas Ahmad Najib, 2016).

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji terkait apa saja model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna dalam penerapan pembelajaran tematik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Metode kepustakaan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data, informasi yang terdapat dalam kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan mengkaji konsep model meaningful learning pada pembelajaran tematik (Azizah, 2020).

## **Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran bermakna merupakan proses pembelajaran yang dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang dimiliki seseorang dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran bermakna terjadi apabila peserta didik mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal ini pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang memiliki keunggulan dalam menyajikan sebuah informasi secara utuh sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Terjadinya pembelajaran bermakna hendaknya guru diharuskan untuk berusaha mengetahui, menggali konsep-konsep yang peserta didik miliki dan membantu menggabungkan pengetahuan tersebut dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari dengan membangkitkan semangat belajar daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan (Donas Ahmad Najib, 2016).

Kegiatan pembelajaran yang bermakna ditentukan oleh modus kegiatan belajar (Donas Ahmad Najib, 2016). berikut modus kegiatan belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Belajar reseptif (menerima), kegiatan belajar yang dominan dalam modus ini diantaranya: mendengar, memperhatikan, mengamati dan mengkaji. Modus belajar reseptif ini merupakan usaha untuk menerima, mengolah dan mengkaji informasi.
- b. Belajar dengan penemuan terpimpin. Belajar ini terarah pada usaha menemukan konsep atau prosedur dibawah bimbingan guru.
- c. Belajar dengan penemuan sendiri. Peserta didik berusaha menemukan sendiri tanpa melalui bimbingan langsung dari guru. Pada modus ini merupakan pengembangan dari belajar reseptif dan belajar dengan penemuan terpimpin.

Menurut Ausubel dan Novak terdapat tiga kebaikan belajar bermakna (Rahma, 2013), yaitu:

1. Informasi yang didapat secara bermakna akan lebih lama diingat.
2. Informasi baru yang telah dihubungkan dengan konsep yang telah dikuasai sebelumnya sehingga akan memudahkan proses belajar mengajar berikutnya .
3. Informasi yang didapat pernah dilupakan setelah di kuasai sebelumnya akan meninggalkan bekas sehingga dapat memudahkan proses belajar mengajar untuk materi pembelajaran berikutnya yang mirip.

Adapun prasyarat agar belajar reseptif atau menerima menjadi bermakna apabila:

1. Belajar menerima akan bermakna hanya akan terjadi apabila peserta didik memiliki strategi belajar bermakna.
2. Tugas belajar yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
3. Tugas belajar yang diberikan harus sesuai dengan tahap perkembangan intelektual peserta didik.

Berikut langkah-langkah belajar bermakna, yaitu:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dll).
3. Menentukan materi pelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti.
4. Menentukan topik-topik dan menampilkannya dalam bentuk advance organizer yang akan dipelajari peserta didik.
5. Mempelajari konsep-konsep inti dan menenrapkannya dalam bentuk konkret.
6. Melakukan penilaian proses proses dan hasil belajar peserta didik.

Kebermaknaan suatu kegiatan pembelajaran sangat berhubungan antara metode mengajar guru dan keaktifan peserta didik. Oleh karena itu, apapun metode pembelajarannya maka harus melibatkan keaktifan peserta didik dan harus menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran ini merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif baik secara individu maupun kelompok dengan menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan autentik (Frasandy, 2017).

Adapun Karakteristik pembelajaran tematik diantaranya:

a. Berpusat pada siswa (Student Centered)

Pada pembelajaran tematik guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar, sedangkan siswa sebagai subjek belajar yang berperan aktif dalam pembelajaran.

b. Memberikan pengalaman langsung (Direct Experiences)

Untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak siswa dihadapkan pada suatu kejadian yang konkrit.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas

Pemisahan dari beberapa mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Pembelajaran difokuskan kepada bahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Dalam pembelajaran tematik ini menyajikan beberapa konsep secara utuh sehingga dapat membantu siswa memahami dan memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupannya.

e. Bersifat fleksibel

Berarti bersifat luwes atau fleksibel, artinya guru dapat menghubungkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberikan kebebasan untuk dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan minat dan bakat siswa.

g. Menerapkan prinsip belajar sambil bermain.

Terdapat beberapa alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna, diantaranya:

1. Model pembelajaran peta konsep

Peta konsep adalah ilustrasi grafis yang mengorganisasi, menghubungkan dan mengkaitkan berbagai informasi (Tarmidzi, 2018). Model peta konsep ini memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Oleh karena itu, peserta didik hendaknya pandai dalam menyusun peta konsep untuk menyakinkan bahwa peserta didik telah mempelajarinya (Burhanuddin, 2018).

Berikut ini terdapat langkah yang dapat diikuti untuk membuat peta konsep.

- a. Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.
- b. Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide pertama.
- c. Menempatkan ide utama ditengah atau puncak peta tersebut.
- d. Mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan.

2. Model pembelajaran advance organizer

Model pembelajaran ini merupakan suatu sistem belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang ada pada pembelajaran. Tujuannya untuk memperkuat struktur kognitif dan meningkatkan daya ingat dalam memperoleh informasi baru. Advance organizer mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari dan mengingat kembali materi yang berkaitan sehingga dapat membantu dalam menanamkan pengetahuan yang bermakna (Dewi Apriliantika, 2019).

3. Model pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata peserta didik serta mendorong peserta didik membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pengetahuan dan keterampilan peserta didik didapat dari usaha mengkonstruksi sendiri (Abdul Rahman Tibahary, 2018).

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran kontekstual yaitu:

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan dapat mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- d. Menciptakan masyarakat belajar.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan. Dalam penerapannya pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Adapun pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan mengaitkannya dengan pelajaran sehingga akan menghasilkan konsep-konsep baru. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat menghasilkan pembelajaran bermakna, yaitu model pembelajaran peta konsep, model pembelajaran *advance organizer*, dan model pembelajaran kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Tibahary, M. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 54-64.
- Azizah, F. N. (2020). Strategi Meaningfull Larning dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Isam di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal of Islamic Education Research*, 215-224.
- Burhanuddin. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai. *Jurnal PAJAR*, 395-399.
- Dewi Apriliantika, M. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Bantuan Mind Mapping Terhadap Motivasi Dan Daya Ingat Siswa. *Natural Science Education Reseach*, 48-58.
- Donas Ahmad Najib, E. (2016). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang . *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 19-28.
- Frasandy, R. N. (2017). Pembelajaran Tematik Integratif (Model Pembelajaran Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama). *Elementary*, 303-355.
- Rahma, N. (2013). Belajar Bermakna Ausubel. *Al-Khawarizmi*, 43-48.
- Tarmidzi. (2018). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 131-139.



**Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)**

**Vol.1, No.1 Januari 2023**

e-ISSN: 2985-3753; p-ISSN: 2985-3761, Hal 390-397